

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memusatkan pemecahan masalah pada saat sekarang secara aktual dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data yang ada dalam bentuk angka menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan metode survei karena dalam penelitian kuantitatif ini angket merupakan sumber data pokok (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Tujuan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan (*significance*) dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian (Indrawan & Poppy, 2016). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti pada variabel minat untuk tujuan khusus penelitian (Sekaran, 2013). Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari kusioner. Menurut Sekaran (2013) kuesioner adalah merumuskan set pertanyaan tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban. Peneliti memberikan kuesioner melalui media google-form yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden, serta penilaian terhadap variable dalam penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti fenomena *Propensity to Indebtnes* yang sedang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: *financial literacy, Emotion, Risk Perception, Culture, Religiutas* dan *Matearilism*. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *Religiutisitas* untuk

mengetahui adanya hubungan yang dapat memperkuat atau memperlemah terhadap *Prospensity to Indebtness*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mempunyai peran penting dalam penelitian untuk menentukan objek/subjek pengambilan data yang memiliki karakteristik. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan, nilai penyaluran pinjaman online (pinjol) di Indonesia mencapai Rp 19,49 triliun pada September 2022. Jumlah tersebut disebarkan ke 14,17 juta akun nasabah di seluruh Indonesia.

Penentuan sampel merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif, Sampel merupakan ujung tombak mendapatkan hasil data penelitian. Konsep dasar dari penentuan sampel adalah bahwa agregasi (keseluruhan) dari orang atau organisasi yang sangat besar dapat dikaji secara efektif dan efisien serta akurat melalui pengkajian terhadap sampel untuk menemukan generalisasi atas populasi atau karakteristik populasi (parameter), sehingga dapat dilakukan penyimpulan (Suharsaputra, 2012).

Teknik *sampling* yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* karena tidak semua sampel mempunyai kriteria sesuai yang ditentukan peneliti, oleh karena itu sampel sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu agar memperoleh hasil yang representatif. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Warga Negara Indonesia
2. Pendidikan SMA dan Seterusnya
3. Pernah mengambil pinjaman

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2022 hingga penyelesaian pembuatan tesis, dengan pengambilan sampel seluruh masyarakat di Indonesia yang akan disebar melalui internet agar bisa menjangkau seluruh responden. Penyebaran menggunakan media Kampus seperti BEM Fakultas, Media social ke beberapa keluarga, teman dan kerabat terdekat serta menggunakan social media penulis sebagai sarana penyebaran instrument penelitian.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Propensity Indebtness

Indikator variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, indikator asli *Propensity Indebtness* didapat dari berbagai jurnal yang telah di adaptasi sedemikian sesuai dengan kasus penelitian ini, berikut ini adalah indikator hasil adaptasi dari beberapa sumber, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Indikator Propensity to Indebtnes

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
I think it is normal for people to go into debt to pay their bills	Saya pikir normal bagi seseorang mengambil pinjaman untuk membayar tagihan mereka	(Azma et al., 2020)
I would rather buy in instalments than to wait to gather money to buy in cash	Saya lebih suka membeli dengan mencicil daripada menunggu mengumpulkan uang untuk membeli secara tunai	
I would rather pay in instalments even if the total is more Expensive	Saya lebih suka mencicil walaupun totalnya lebih Mahal	

I know exactly how much I owe in stores, in credit cards, or to the bank.	Saya tahu persis berapa hutang saya di toko, di kartu kredit, atau di bank.	
People would be disappointed with me if they knew I had a debt.	Orang-orang akan kecewa dengan saya jika mereka tahu saya punya hutang.	

3.4.2 Emotion

Indikator variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, indikator asli *Emotion* didapat dari berbagai jurnal yang telah di adaptasi sedemikian sesuai dengan kasus penelitian ini, berikut ini adalah indikator hasil adaptasi dari beberapa sumber, sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indikator Emotion

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
My sleep would be affected if I am indebted	Tidur saya akan terpengaruh jika saya berhutang	(Azma et al., 2020)
I would feel depressed if I am indebted	Saya akan merasa tertekan jika saya berhutang	
My family relation would suffer if I am indebted	Hubungan keluarga saya akan menderita jika saya berhutang	
My relations with friends would be harmed if I am indebted	Hubungan saya dengan teman-teman akan terganggu jika saya berhutang	
I would feel ashamed if I were indebted	Saya merasa malu jika saya berhutang.	

3.4.3 Financial Literacy

Indikator variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, indikator asli Financial Literacy didapat dari berbagai jurnal yang telah di adaptasi sedemikian sesuai dengan kasus penelitian ini, berikut ini adalah indikator hasil adaptasi dari beberapa sumber, sebagai berikut :

Tabel 3.3 Indikator Financial Literacy

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
Analyses personal finances in depth before making any major purchase	Saya Menganalisis keuangan pribadi secara mendalam sebelum membeli barang	(Azma et al., 2020)
I am satisfied with my own system to control finances	Saya puas dengan sistem sendiri untuk mengontrol keuangan	
Save a fixed amount of money every month	Saya menyimpan sejumlah uang tetap setiap bulan	(Lebdaoui &
I have a financial reserve that can be used in unexpected cases (e.g., unemployment, sickness)	Saya memiliki cadangan keuangan yang dapat digunakan dalam kasus yang tidak terduga (misalnya, pengangguran, sakit)	Chetioui, 2021b)

3.4.4 Materialism

Indikator variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, indikator asli *Materialism* didapat dari berbagai jurnal yang telah di adaptasi sedemikian sesuai dengan kasus penelitian ini, berikut ini adalah indikator hasil adaptasi dari beberapa sumber, sebagai berikut :

Tabel 3.4 Indikator Materialism

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
I like to possess things to impress other people	Saya suka memiliki hal-hal yang mengesankan orang lain	(Azma et al., 2020)

I like to have a lot of luxury in my life	Saya suka memiliki banyak kemewahan dalam hidup saya	(Lebdaoui & Chetioui, 2021b)
Spending a lot of money is among the most important things in my life	Menghabiskan banyak uang adalah salah satu yang paling penting hal-hal dalam hidup saya	
like to spend money on expensive things	suka menghambur-hamburkan uang untuk barang-barang mahal	
Buying gives me pleasure	Membeli memberi saya kesenangan	

3.4.5 Risk Perception

Indikator variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, indikator asli *Risk Perception* didapat dari berbagai jurnal yang telah di adaptasi sedemikian sesuai dengan kasus penelitian ini, berikut ini adalah indikator hasil adaptasi dari beberapa sumber, sebagai berikut :

Tabel 3.5 Indikator Risk Perception

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
Spends a great amount of money on the lottery	Saya bersedia menjadi jaminan pinjaman bagi seseorang	(Azma et al., 2020)
Spends money carelessly, without thinking of the consequences	Menghabiskan uang sembarangan, tanpa memikirkan konsekuensi	
have saving for unexpected events Such as illness or unemployment	Saya memiliki tabungan untuk kejadian tak terduga seperti sakit atau menganggur	

Lends a great proportion of personal income to a friend or relative.	Saya Meminjamkan sebagian besar pendapatan pribadi kepada teman atau kerabat.	(Rahman et al., 2020)
I compare prices when buying something.	Saya membandingkan harga saat membeli sesuatu.	

3.4.6 Religiusitas

Indikator variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, indikator asli *Religiusitas* idapat dari berbagai jurnal yang telah di adaptasi sedemikian sesuai dengan kasus penelitian ini, berikut ini adalah indikator hasil adaptasi dari beberapa sumber, sebagai berikut :

Tabel 3.6 Indikator Religiusitas

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
I do my prayers Regularly	Saya melakukan ibadah secara teratur	(Lebdaoui & Chetioui, 2021a)
I pay Zakat as prescribed criteria	Saya memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan	
I recite the Koran regularly	Saya mengikuti anjuran agama untuk menjauhi hutang	
I Follow Islamic commands in all life affairs	Saya Mengikuti perintah agama dalam semua urusan kehidupan	

3.4.7 Culture

Indikator variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, indikator asli *Culture* didapat dari berbagai jurnal yang telah di adaptasi sedemikian sesuai

dengan kasus penelitian ini, berikut ini adalah indikator hasil adaptasi dari beberapa sumber, sebagai berikut :

Tabel 3.7 Indikator Culture

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
The nature of thought possessed by a person in himself.	Saya meminjam untuk memenuhi kebutuhan mendesak	(Kolter, Philip, 2007)
Something good that someone always wants, aspires to and considers important	Saya Mengutamakan kebutuhan primer dibanding kebutuhan yang lain	
Guidelines for someone in choosing or making choices	Saya mempertimbangkan semua hal dalam mengambil pinjaman	
what is believed and has proven to be of good quality, then someone will instill confidence in it.	Memilih penyedia pinjaman yang terpercaya	
The starting point of thought is in a person.	Saya merasa dimudahkan dengan semakin banyak aplikasi pinjaman	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survey kuesioner yang disebarakan secara online dibuat dengan menggunakan google form dengan menyebarkan di media sosial seperti (Twitter, Facebook dan Instagram), private message (WhatsApp).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran *skala likert* enam poin, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi dari responden. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1=

Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-Ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju (Malhotra, 2010).

Likert scale paling sering digunakan dengan pernyataan sikap atau pernyataan tipe faktual (Malhotra, 2010). *Likert scale* terdiri dari lima tingkat untuk mengekspresikan sikap atau jawaban responden sebagai berikut:

Tingkat Penilaian	Nilai
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Ragu-ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan menguraikan keseluruhan menjadi komponen yang lebih kecil untuk mengetahui komponen yang dominan, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya, dan membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (Sugiono, 2016). Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan Software SMARTPLS.

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Menurut para ahli metode penelitian *Structural Equation Modelling* (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang *powerfull* yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan (*Partial Least Square*) PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). (*Partial Least Square*) PLS menggunakan

metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi (*Partial Least Square*) PLS. Selain itu (*Partial Least Square*) PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan (*Partial Least Square*) PLS. *Partial Least Square* digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal (Minto, 2016).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi, yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian (Minto, 2016). Variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan (Minto, 2016).

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS (*Partial Least Square*) dapat dikategorikan sebagai berikut: Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS (*Partial Least Square*) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*.

3. Menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta).

Analisis yang digunakan adalah analisis Jalur (*Path Analysis*) menggunakan Smart PLS 3. Menurut Abdillah & Hartono (2015) PLS merupakan analisis persamaan SEM (*Structural Equation Modelling*) berbasis *variance* yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas.

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif didefinisikan sebagai metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, and modus*), dispersi (standar deviasi dan varian), dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness* (kemencengan distribusi).

2) Analisis Data Statistik

Teknik analisis data yang akan dilakukan untuk menguji penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam jumlah variabel dan terdapat variabel *intervening*, merupakan salah satu acuan dasar Peneliti memilih menggunakan metode PLS.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau hubungan dan pengaruh, atau disebut juga dengan analisis jalur (*path analysis*). Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis kecocokan model yang digunakan adalah SEM (*Struktural*

Equation Modeling) yang dioperasikan menggunakan program SMARTPLS 4.0 (Abdillah & Hartono, 2015).

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan salah satu metode yang saat ini digunakan untuk menutup kelemahan yang ada pada metode regresi. Para ahli metode penelitian mengelompokkan SEM menjadi dua pendekatan. Pendekatan pertama disebut sebagai *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan pendekatan lainnya adalah *Variance Based SEM* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Squares* (PLS). Untuk melakukan analisa dengan menggunakan CBSEM maka software yang sering digunakan adalah AMOS dan LISREL sedangkan untuk PLS software yang sering digunakan adalah smartPLS, warpPLS dan XLStat.

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis *powerfull* yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio) (Ghozali, 2008). PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS. Selain itu PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan PLS. *Partial Least Square* digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal (Hussein, 2015). Dalam metode PLS teknik analisa yang digunakan adalah sebagai berikut

a. Analisa *Outer Model*

Analisa outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Analisa outer model dapat dilihat dari berbagai indikator:

1) *Convergent Validity*

Convergent Validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk yang seharusnya berkorelasi tinggi. Menurut Ghozali & Latan (2015) *Rule of thumb* yang digunakan untuk

menilai *Convergent Validity* yaitu nilai *loading factor* yang lebih dari 0,7 serta nilai *AVE (Average Variance Extracted)* harus lebih besar dari 0,5 .

Pertanyaan	C	E	FL	M	PI	R	RP	RxE
Saya meminjam untuk memenuhi kebutuhan mendesak	0,912							
Saya Mengutamakan kebutuhan primer dibanding kebutuhan yang lain	0,858							
Saya mempertimbangkan semua hal dalam mengambil pinjaman	0,895							
Memilih penyedia pinjaman yang terpercaya	0,805							
Saya merasa dimudahkan dengan semakin banyak aplikasi pinjaman	0,923							
Tidur saya akan terpengaruh jika saya berhutang		0,710						
Saya akan merasa tertekan jika saya berhutang		0,905						
Hubungan keluarga saya akan menderita jika saya berhutang		0,797						
Hubungan saya dengan teman-teman akan terganggu jika saya berhutang		0,812						
Saya merasa malu jika saya berhutang.		0,908						
Saya Menganalisis keuangan pribadi secara mendalam sebelum membeli barang			0,887					
Saya puas dengan sistem sendiri untuk mengontrol keuangan			0,810					

Saya menyimpan sejumlah uang tetap setiap bulan			0,745				
Saya memiliki cadangan keuangan yang dapat digunakan dalam kasus yang tidak terduga (misalnya, pengangguran, sakit)			0,779				
Saya suka memiliki hal-hal yang mengesankan orang lain				0,908			
Saya suka memiliki banyak kemewahan dalam hidup saya				0,825			
Menghabiskan banyak uang adalah salah satu yang paling penting hal-hal dalam hidup saya				0,849			
suka menghambur-hamburkan uang untuk barang-barang mahal				0,794			
Membeli memberi saya kesenangan				0,781			
Tidur saya akan terpengaruh jika saya berhutang					0,868		
Saya akan merasa tertekan jika saya berhutang					0,917		
Hubungan keluarga saya akan menderita jika saya berhutang					0,919		
Hubungan saya dengan teman-teman akan terganggu jika saya berhutang					0,908		
Saya merasa malu jika saya berhutang.					0,925		
Saya melakukan ibadah secara teratur						0,898	

Saya memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan						0,713		
Saya mengikuti anjuran agama untuk menjauhi hutang						0,708		
Saya Mengikuti perintah agama dalam semua urusan kehidupan						0,890		
Saya bersedia menjadi jaminan pinjaman bagi seseorang							0,820	
Menghabiskan uang sembarangan, tanpa memikirkan konsekuensi							0,712	
Saya memiliki tabungan untuk kejadian tak terduga seperti sakit atau menganggur							0,779	
Saya Meminjamkan sebagian besar pendapatan pribadi kepada teman atau kerabat.							0,786	
Saya membandingkan harga saat membeli sesuatu.							0,865	
Religiosity x Emotion								1,000

Sumber: Data diolah peneliti

2) Discriminant Validity

Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Menurut Ghazali & Latan (2015) *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai *cross loading* untuk setiap variable harus lebih dari 0,7.

3) Composite Reability

Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Menurut Ghazali & Latan (2015) dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4) Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Menurut Ghazali & Latan (2015) suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

b. Analisa Inner Model

Setelah dilakukan pengujian outer model yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian inner model (*model structural*). *Inner model* dapat dievaluasi dengan melihat *r-square* (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

1) Analisis Varian (R²) 85

Analisis Varian (R²) yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut dengan melihat nilai *r-square*. Semakin tinggi nilai *r-square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Menurut Hair Ghazali & Latan (2015) kriteria pengukuran *R-square* sebagai berikut:

- a) Jika nilai R² $> 0,75$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk tinggi/besar.
- b) Jika nilai R² $< 0,50$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk sedang.
- c) Jika nilai R² $< 0,25$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk lemah.

2) *f-square* (*f*²)

Pengujian *f-Square* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari konstruk laten independen terhadap konstruk laten dependen. Menurut Ghazali & Latan (2015) untuk kriteria pengujian *f-Square* dapat dilihat berikut ini:

- a) Apabila nilai *f-Square* < 0,02, maka hubungan antar konstruk rendah/lemah.
- b) Apabila nilai *f-Square* > 0,15, maka hubungan antar konstruk sedang.
- c) Apabila nilai *f-Square* > 0,35, maka hubungan antar konstruk kuat.

3) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Menurut Ghozali & Latan (2015) untuk kriteria pengujian VIF dapat dilihat berikut Pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) bertujuan untuk pengujian *multikolinearitas* untuk membuktikan korelasi antar konstruk. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut terdapat masalah ini

- a) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, terdapat masalah multikolinearitas.
- b) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, tidak terdapat masalah multikolinearitas

c. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai *t-statistik* dan nilai *probabilitas*. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

Tabel 3.7 Kriteria Penelitian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Pengukuran	
<i>Convergent Validity</i>	Nilai <i>Loading factor</i> harus diatas 0,50
<i>Discriminant Validity</i>	Melihat nilai <i>cross loading</i> . Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur sebanding dengan indicator untuk laten variabel lainnya

<i>Construct Reliability</i>	<input type="checkbox"/> Nilai <i>Composite Reliability</i> diatas 0,70 <input type="checkbox"/> Nilai AVE harus diatas 0,50 <input type="checkbox"/> Nilai <i>Cronbach Alfa</i> diatas 0.70
Evaluasi Model Struktural	
<i>R-square</i>	Hasil <i>R-square</i> sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variable laten endogen dalam model tructural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, “lemah” (Chin, 1998)
<i>Q-Square</i>	Nilai <i>Q-square</i> diatas nol memberikan bukti bahwa model memberikan <i>predective relevance</i> (<i>Q-square</i>) dibawah nol mengindikasikan model kurang memiliki <i>prediktif relevance</i> .
<i>Estimasi koefisien jalur (path coefficient)</i>	Nilai estimasi untuk koefisien jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan <i>prosedur bootstraping</i>
Evaluasi PLS-MGA (Efek Moderasi)	
Uji signifikansi non parametrik	Hasil signifikan pada probabilitas 5% dari tingkat kesalahan jika p value < 0.05 atau lebih besar dari 0,95 untuk perbedaan tertentu koefisien jalur kelempoktertentu

Sumber: Ghozali (2011) dan Hair Jr et al., (2016).